

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infeksi yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* disebut tuberkulosis (TB). Penyakit ini biasanya disebabkan oleh kontak langsung, namun bisa juga disebarkan melalui droplet dari batuk atau bersin. Tuberkulosis paru merupakan penyakit yang ditularkan melalui udara (*airborne disease*). Saat ini tuberkulosis merupakan salah satu dari 10 penyebab utama kematian di dunia (Hilmawan & S Lutfi, 2021).

Berdasarkan *World Health Organization* (2022), Indonesia menempati urutan kedua jumlah penderita tuberkulosis di dunia setelah India. Indonesia memiliki sekitar 969.000 kasus TBC (satu orang setiap 33 detik), meningkat 17% dari 824.000 kasus yang teridentifikasi pada tahun 2020. Angka kejadian TBC adalah 354 kasus per 100.000 penduduk, yang berarti 354 di antaranya menderita TBC (Damanik *et.al.*, 2023)

Jawa Barat menjadi salah satu provinsi penyumbang kasus tuberkulosis tertinggi pertama pada tahun 2022. Pada Januari-Agustus 2022, terdapat 75.296 kasus yang dilaporkan, atau 59 persen dari target, dengan target bulan Agustus 60 persen dan target tahunan 90 persen. Namun, dari 90 persen kasus tersebut, Jawa Barat telah berhasil mengobati 72 persen kasus pasien TB. Menurut data dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya Pada tahun 2022 Kota Tasikmalaya menduduki peringkat ke-18 dari 27 kota/kabupaten dalam kasus tuberkulosis

tertinggi di Jawa Barat. Jumlah penderita TBC *resistensi* obat sebanyak 46 orang, sedangkan penderita TBC sensitif obat mencapai 1.000 orang (Revy Lestari, 2022). Pengobatan TB dapat dilakukan di fasilitas kesehatan. Puskesmas merupakan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yang menangani penyakit tuberkulosis. Puskesmas memiliki wilayah kerja di tiap kecamatan, sehingga pasien tuberkulosis dapat mendapatkan pengobatan lebih dekat dari tempat tinggal mereka.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya, bahwa jumlah kasus TB tahun 2023 di Puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya yaitu sebanyak 108 orang. Menurut penanggung jawab program penyakit TB, kondisi pasien tuberkulosis di daerah Cihideung rata-rata kondisinya sudah parah sehingga pihak puskesmas merujuk pasien ke rumah sakit. Menurut data Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya pada tahun 2022 bahwa Puskesmas Cihideung berada di urutan ke-4 dari 22 puskesmas di Kota Tasikmalaya dengan pasien TB sebanyak 86 orang. Hal tersebut dikarenakan ketakutan masyarakat terhadap pemeriksaan tuberkulosis masih tinggi, meskipun pemeriksaan tidak dipungut biaya.

Banyaknya kasus tuberkulosis (TBC) di Indonesia masih menjadi perhatian khusus pemerintah, oleh karena itu perlu adanya penekanan dan pemberantasan terkait dengan tingkat keberhasilan pengobatan tuberkulosis. Berdasarkan hasil pengobatan pasien tuberkulosis, kepatuhan mereka terhadap obat-obatan mempengaruhi kesembuhan dan menunjukkan keberhasilan pengobatan. Lamanya pengobatan TB yaitu 6-9 bulan menyebabkan banyak penderita yang

tidak patuh karena merasa dirinya sudah sehat dan merasa bosan serta jenuh, sehingga ketidakpatuhan minum obat tuberkulosis akan menyebabkan resistensi terhadap obat tuberkulosis, serta dapat memperpanjang waktu pengobatan dan menimbulkan efek samping (Anggarinii *et al.*, 2020). Pada penelitian Jamaluddin (2019) dengan jumlah responden 36 orang, tingkat kepatuhan pasien minum obat TB di Puskesmas Semata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa sebanyak 15 responden dengan tingkat kepatuhan rendah (41,7), lalu diikuti 18 responden memiliki Tingkat kepatuhan sedang (50,00%) dan Tingkat kepatuhan tinggi sebanyak 3 responden (8,3%). Oleh karena itu pentingnya kepatuhan minum obat tuberkulosis ini menjadi alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberkulosis Di Puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya".

B. Rumusan Masalah

Bagaimana kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis di Puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis di Puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis berdasarkan karakteristik:

- a. Jenis kelamin
- b. Usia
- c. Tingkat pendidikan
- d. Pekerjaan

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini berjudul “Gambaran Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberkulosis Di Puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya” merupakan penelitian bidang kefarmasian yang berada pada ruang lingkup Farmasi Klinis dan Komunitas.

E. Manfaat Penelitian

1. Untuk Puskesmas

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dokter, apoteker dan tenaga kesehatan lainnya untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis sehingga dapat menurunkan tingkat kematian dan resistensi terhadap obat antituberkulosis.

2. Untuk Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi untuk institusi pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan serta sebagai bahan kepustakaan bagi pembaca.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi penulis tentang penyakit tuberkulosis dan kepatuhan minum obat antituberkulosis.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Kurniawan (2019)	Gambaran Tingkat Kepatuhan Berobat Pada Pasien Di Puskesmas Semata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa	Menggunakan desain penelitian observasional yang bersifat deskriptif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu penelitian : 2019 2. Tempat penelitian : Puskesmas Semata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa 3. Sampel penelitian : pasien yang didiagnosis tuberkulosis paru dan melakukan rawat jalan di Puskesmas Semata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.
Berli <i>et al.</i> , (2022)	Hubungan tingkat kepatuhan minum obat pasien tuberculosi terhadap efek samping obat anti tuberculosi	Menggunakan desain penelitian observasional yang bersifat deskriptif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu penelitian : tahun 2022 2. Tempat penelitian : Puskesmas Kecamatan Sungai Betung Kabupaten Bengkayang 3. Sampel penelitian : Pasien penderita TB paru di Puskesmas Kecamatan Sungai Betung Kabupaten Bengkayang
(Putri Intan Prastiwi, 2018)	Gambaran tingkat kepatuhan pasien TB paru dalam pengobatan TB paru di Puskesmas Kota Atambua	Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu dan tempat penelitian 2. Sampel penelitian 3. Metode penelitian